

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia, pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dalam kehidupan ini manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya pendidikan, karena pendidikan sangatlah besar pengaruhnya terhadap masa depan seseorang. Hingga agama Islam dalam hal ini menganjurkan dan memotivasi umatnya untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya dan berlangsung seumur hidup, yakni mulai dari buaian (ayunan) hingga ke liang lahat (meninggal dunia).

اطلب العلم من المهد الي اللهد¹

Ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan hidup bagi setiap manusia, karena dengan ilmu pengetahuan seseorang akan mudah menentukan arah hidupnya dan sebaliknya tanpa ilmu pengetahuan maka hidup akan terombang-ambing tanpa arah. Islam memerintahkan kepada umatnya sekalian untuk menuntut ilmu pengetahuan, terutama sekali ilmu agama, dan hal itu adalah merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana Rasulullah saw sabdakan yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai berikut:

¹Umar Abdul Jabbar. *Muntakhab Fil Muhfadzat*. (Al-Maktabah ‘Asyriyah. t.t.).

حدثنا هشام بن عمار حدثنا حفص بن سليمان حدثنا كثير بن سنظير عن محمد بن سير بن
عن انس بن مالك قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : طلب العلم فريضة علي كل
مسلم (رواه ابن ماجة)²

Jadi, pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan ini, karena dengan pendidikan dapat membuat seorang manusia menjadi tinggi derajatnya. Sehingga setiap orang berusaha untuk membekali dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan yang tak kalah pentingnya adalah iman.

Sebagaimana firman Allah swt dalam penggalan surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

Selain itu, pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa, di Indonesia pendidikan juga dilakukan dalam rangka mencerdaskan kahidupan bangsa dan dijadikan pondasi hidup untuk kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa yang

²Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*. (Darul Fikr. Beirut: t.t.).

bermartabat dalam rangka memcerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³

Selain pendidikan yang menjadi pilar suatu bangsa dan negara ada satu hal yang erat kaitannya, yang terkadang terlupakan oleh manusia, hal tersebut adalah agama. Agama adalah satu unsur kebutuhan manusia untuk menetralsir segala persoalan kehidupan baik yang berhubungan dengan keduniawian maupun yang berhubungan dengan keuhkrawian. Dengan agama orang juga bisa mengenal siapa yang sebenarnya menciptakan alam dan isinya ini.

Tujuan pendidikan nasional tersebut menekankan sekali pada aspek keagamaan, karena agama menjadi pedoman dan tuntunan bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Oleh karena itu, perlu menjadi sorotan bagi setiap manusia, bahwa agama sangatlah penting dalam pendidikan. Dan pendidikan agama ini adalah merupakan segi pendidikan yang sangat utama, yang mendasari segi pendidikan lainnya.

Islam adalah agama yang mencintai akan ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan pendidikan dan Islam juga memerintahkan supaya membaca, karena membaca adalah tangga kemuliaan dan jalan untuk

³Undang-undang Republik Indonesia No.20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). (Cemerlang, Jakarta: 2003). Hal. 7

mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat ini diawali dengan perintah yang ditujukan kepada Rasulullah saw, perintah tersebut juga berlaku untuk ummatnya. Kata Iqra merupakan Fi'il Amr (perintah) dari al-Qira'ah. Perintah tersebut tentu saja mengharuskan adanya obyek yang dibaca. Menurut Al-Qurthubi obyek yang diperintahkan tersebut adalah Alquran.⁴

Pada dasarnya agama Islam akan tegak dan jaya, hal itu tergantung pada umatnya yang betul-betul berpedoman kepada kitab sucinya, yakni Alquran. Alquran adalah merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dengan melalui perantara malaikat Jibril, sebagai pedoman, tuntunan, dan pembimbing bagi umat manusia supaya terhindar dari kesesatan dan kekufuran.

Menjadi manusia yang beriman merupakan sumber pertama dan utama dalam ajaran Islam, yang menjadi pedoman hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, sangatlah dituntut bagi orang yang beragama Islam

⁴Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, (Kairo : Dar al-Kutub al-Mishriyyah), 1964, Hal. 119

untuk mempelajari Alquran, membaca, dan memahami isi kandungannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Alquran merupakan kitab suci yang mendatangkan pahala yang berlipat ganda bagi orang yang membacanya, dan mendengarkan orang yang membaca Alquran pun juga akan mendapat pahala sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-A'raf ayat 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sebaik-baik bacaan orang mukmin adalah Alquran, karena membaca itu bukan saja ibadah, tetapi juga obat atau penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim, perintah ini tertera pada firman Allah swt dalam surah al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Makna membaca Alquran dengan tartil seperti yang diperintahkan ayat tersebut adalah membaca dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan

huruf-huruf dan barisnya.⁵ Menurut syaikh Maulana Zakariya al-Kandahlawi dalam bukunya *fadha'il Qur'an* yang dikutip dari tafsir Syaikh Abdul Aziz (nawwarullahu marqadhu), bahwa dari asal “*tartil*” ialah membaca dengan terang dan jelas. Sedangkan secara *syar'i*, yang dimaksud dengan “*tartil*” disini adalah membaca Alquran dengan mengikuti aturan-aturan sebagai berikut:⁶

1. Huruf-huruf harus diucapkan betul, yakni dibaca dengan *Makhrāj Huruf* yang benar, sehingga *Tha* (ط) tidak dibaca *Ta* (ت), *Dza* (ذ) tidak dibaca *Ja* (ج), kemudian *Tsa* (ث) tidak dibaca *Sa* (س).
2. Berhenti pada tempat yang betul, sehingga ketika berhenti atau menyambung tidak dilakukan di tempat yang salah.
3. Membaca semua *harakat* dengan betul, yaitu menyebutkan *fathah*, *kasrah* dan *dhomeh*.
4. Keraskanlah sedikit suaranya, supaya Alquran terdengar oleh telinga kita, sehingga bisa berpengaruh pada hati.
5. Baguskanlah suara, agar timbul rasa takut kita kepada Allah, sehingga mempercepat pengaruh pada hati kita.
6. Membaca dengan sempurna dan benar-benar jelas semua *tasydid* dan *mad*-nya.

Pada sisi lain Rasulullah saw mengatakan bahwa bacaan Alquran seseorang itu merupakan penentu diterima atau tidaknya shalat yang dilakukannya. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad Hanbal sebagai berikut:

⁵Yusuf Qaradhawi. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. (Gema Insani Press. Jakarta: 1999), Hal. 231

⁶Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kndahlawi. *Fadha'il Qur'an*. (As-Shaff. Yogyakarta: 2006), Hal. 22

حدثنا عبدالله , حدثني ابي , حدثنا سفيان بن عيينة , عن الزهري , عن محمود بن لسان ,
رواية يبلغها النبي صلى الله عليه وسلم : لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب (رواه
احمد بن حنبل)⁷

Membaca surat Al-Fatihah dalam ibadah shalat termasuk satu rukun. Tidak sempurna membaca surah Al-Fatihah, maka tidak sah shalat seseorang. Karena membaca Alquran sesuai dengan konsep tartil hukumnya adalah wajib.

Kaum muslimin tidak hanya dianjurkan untuk mempelajarinya saja, tetapi juga dianjurkan untuk mengajarkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

حدثنا حفص بن عمر حدثنا شعبة قال : اخبرني علقمة بن مرثد عن سعد بن عبيدة عن ابي
عبدالرحمن السلمي عن عثمان رضي الله عنه قال قال صلى الله عليه وسلم قال : خيركم من تعلم
القرآن و علمه (رواه أبي داود)⁸

Dengan demikian, akan jelaslah bahwa belajar membaca Alquran adalah sangat dianjurkan dan merupakan tugas dan kewajiban ummat Islam, agar membaca Alquran itu mempunyai nilai dihadapan Allah swt, maka dianjurkan untuk membaca Alquran tersebut dengan tartil, artinya sesuai dengan baik dan benar, serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan berdasarkan *makhraj*-nya.

⁷Imam Ahmad bin Hanbal. *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal*. (Darul Fikr. Beirut: t.t.), Hal. 394

⁸Abu Daud Sulaiman bin Asy'ari As-Sajastani. *Sunan Abi*. (Daud Fikr. Beirut: t.t.), Hal. 273

Apabila kita menghendaki untuk menjadikan seorang anak yang mampu membaca Alquran dengan baik hendaknya anak itu diajarkan untuk membaca Alquran sejak kecil. Karena pada usia dini anak-anak lebih mudah untuk belajar membaca Alquran dari pada usia dewasa.

Pendidikan yang diberikan secara maksimal sedini mungkin, khususnya pendidikan membaca Alquran, akan berguna bagi anak. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikutip Umar Hasyim dalam bukunya *cara mendidik anak dalam Islam* yang berbunyi:

إن أبناءكم قد خلقوا الجليل غير جيلكم ولزمان غير زمانكم⁹

Dari pesan Umar bin Khattab di atas jelaslah bahwa anak-anak itu harus diberikan pendidikan sejak dini oleh orang tua karena masa yang dihadapi oleh anak berbeda dengan masa yang dialami oleh orang tuanya.

Jika pada usia anak-anak sudah pandai membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid, terlebih lagi jika dapat menghafalnya, maka hal tersebut merupakan suatu bekal utama untuk memahami ajaran agama Islam pada usia selanjutnya, karena Alquran adalah merupakan pedoman hidup yang bisa membawa kepada kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin pelajaran agama Islam dipisah dengan pelajaran membaca Alquran, hal itu dikarenakan pelajaran Alquran dirasa kurang cukup waktunya jika digabung dengan

⁹Umar Hasyim. *Cara Mendidik Anak dalam Islam*: Anak Saleh Seri II. (Bina Ilmu. Surabaya: t.t.), Hal. 15

pelajaran agama Islam yang memiliki cabang-cabang keilmuan, seperti Fiqih, Akhlak, Aqidah, Sejarah Islam, Alquran dan Hadits. Hal tersebut juga dianggap kurang efektif karena waktu yang disajikan cukup terbatas, sehingga pelajaran membaca Alquran sering dikesampingkan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin memiliki inisiatif untuk membuat dan menjalankan sebuah program, yaitu program Baca Tulis Alquran (BTA), dimana pada program ini, pelajaran yang diberikan berkenaan dengan cara membaca Alquran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya, dengan mendatangkan guru atau pengajar khusus yang memiliki kemampuan didalam bidang membaca Alquran. Hal ini adalah merupakan sebuah wujud intensifikasi atau sebagai sebuah usaha peningkatan dengan melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) dalam hal pembelajaran Alquran.

Khususnya dalam hal membaca Alquran dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid bagi umat. Anak yang sudah melalui *'aqil baligh*, karena hal ini adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan Islam agar membaca kitab sucinya, yakni Alquran. Karena menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak sekolah yakni guru pengajar pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA), di antara siswa (i) Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin masih banyak yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali. Hal inilah

yang melatar belakangi adanya intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) yang diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin.

Dengan berpedoman pada gambaran-gambaran di atas tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah berkenaan dengan bagaimana meningkatkan (intensifikasi) pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) tersebut dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) tersebut dengan menuangkannya kedalam sebuah bentuk karya ilmiah, yakni sebuah skripsi yang diberi judul: **INTENSIFIKASI PEMBELAJARAN ALQURAN MELALUI PROGRAM BACA TULIS ALQURAN (BTA) PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23 BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah ini dituangkan dalam bentuk pernyataan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha-usaha mengintensifikasikan pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi intensifikasi pembelajari Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin?

C. Defenisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi di atas, maka penulis perlu membuat definisi operasional dan lingkup pembahasan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan agar mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut.

1. Intensifikasi

Intensifikasi artinya mempersangat, memperhebat, mengintensifikasikan, memperkuat, meningkatkan. Sedangkan *intensification* (intensifikasi) adalah penggiatan.¹⁰

Intensifikasi berasal dari kata intensif yang berarti secara sungguh-sungguh (giat dan secara mendalam) untuk memperoleh efek yang maksimal, terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan di waktu yang lebih singkat. Sedangkan intensifikasi adalah perihal meningkatkan kegiatan yang lebih hebat.¹¹

¹⁰John M. Echols dan Hasan Shadily. *English – Indonesia Dictionary*. (Gramedia. Jakarta: 1984), Hal. 326

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka. Jakarta: 1990), Hal. 335

Intensifikasi dimaksud dalam pengertian disini adalah pengintensifikasian pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA), dengan kata lain upaya atau usaha yang lebih hebat atau giat yang dilakukan pihak sekolah dalam hal peningkatan pembelajaran Alquran dengan relatif waktu yang singkat, yakni melalui program Baca Tulis Alquran (BTA).

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu,¹² menurut Dr. Nana Sudjana, belajar ialah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman.¹³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan dalam hal pemberian ilmu atau materi kepada peserta didik agar cakap dan terampil dalam segi hal membaca Alquran.

3. Alquran

Alquran adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan yang ditulis di

¹²*Ibid.*, Hal. 13

¹³Nana Sudjana. *Cara belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung: 1989.

¹⁴Undang-undang Republik Indonesia No.20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). (Cemerlang. Jakarta: 2003), Hal. 6

mushaf dan diriwayatkan dengan *mutawatir* serta membacanya adalah ibadah.¹⁵

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana usaha: mengintensifkan pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) khususnya dalam hal membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Serta intensifikasi pembelajaran Alquran tersebut melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin.

D. Alasan memilih judul

Ada beberapa alasan yang melatar balakangi penulis dalam memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pembelajaran Alquran sangat penting sekali khususnya pada anak-anak yang sudah mulai akil baligh atau setingkat Sekolah Menengah Pertama. Karena Alquran adalah petunjuk bagi manusia yang harus betul-betul dipelajari cara membacanya.
2. Kemampuan membaca Alquran adalah merupakan hal yang mutlak, yang harus dimiliki oleh siswa dalam rangka penghayatan dan pengamalan terhadap Agama Islam dengan baik dan benar.

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Kumudasmoro Grafindo. Semarang: 1994), Hal. 17

3. Dalam rangka program pembinaan generasi muda Islam melalui pendidikan disekolah dengan bekal kemampuan dan keahlian dalam membaca Alquran.
4. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA). Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di tempat tersebut.
5. Sepengetahuan penulis dan juga didukung dengan informasi pihak yang diteliti, bahwa sampai saat ini belum ada yang meneliti permasalahan yang sama.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui usaha-usaha mengintensifkan pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis alquran (BTA) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin.

F. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan lebih berguna sebagai berikut:

1. Bahan informasi, masukan, dalam penelitian tentang penelitian Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA), sehingga dalam membaca Alquran betul-betul sesuai dengan makhraj huruf yang benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat teratasi.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Ilmu Agama.
5. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman dalam pembahasan ini , maka penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, berisi tentang pengertian pembelajaran Alquran, dasar-dasar pembelajaran Alquran, intensifikasi pembelajaran Alquran, urgensi pembelajaran Alquran bagi siswa Sekolah Menengah Pertama, dan faktor-faktor yang mempengaruhi intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA).

BAB III Metode Penelitian, meliputi subjek dan objek, penelitian, teknik pengelolaan data dan analisa data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.